

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya perekonomian global, regional dan nasional membuat banyak perusahaan melakukan ekspansi usaha agar tetap bertahan dan dapat bersaing. Akan tetapi untuk melakukan ekspansi memerlukan dana yang sangat besar. Salah satu cara untuk menambah dana adalah lewat pasar modal yang merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Tempat penawaran ini dilakukan di lembaga resmi yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan ditawarkannya sekuritas kepada masyarakat, berarti disini masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan dari aktivitas di BEI.

Bentuk sekuritas dapat berupa saham, obligasi dan warant. Diantara instrumen pasar modal yang paling populer adalah saham dikarenakan menjanjikan imbal hasil yang lebih tinggi dibanding instrumen lainnya. Imbal hasil atas kepemilikan bisa berupa deviden dan *capital gain*. Disamping terdapat imbal hasil yang tinggi, disisi lain juga mempunyai risiko yang tidak bisa diabaikan. Semakin tinggi imbal hasil yang diharapkan semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi. Maka, harus memprediksi dan memperhitungkan baik-baik sebelum menginvestasikan dananya. Dalam investasi terdapat dua macam analisis, yaitu teknikal dan fundamental.

Analisis teknikal dilakukan dengan melihat pergerakan harga saham. Hal tersebut dikarenakan harga saham ini menunjukkan prestasi dan umumnya berbanding lurus dengan kinerja dari emiten. Apabila mempunyai prestasi atau kinerja perusahaan yang baik maka keuntungan perusahaan juga akan ikut baik, dengan keadaan seperti ini harga saham akan cenderung untuk naik.

Setelah itu harus dilakukan analisis fundamental secara *top down* untuk menilai prospek perusahaan. Pertama kali perlu dilakukan penilaian terhadap faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan. Pada tahapan ini melakukan penilaian terhadap berbagai alternatif keputusan tentang dimana dan dalam bentuk apa investasi tersebut dialokasikan.

Tahap berikutnya yaitu analisis industri untuk menentukan jenis-jenis industri apa saja yang akan dipilih dan pada akhirnya dilakukan analisis pada perusahaan yang mengeluarkan sekuritas (emiten). Dalam BEI ada 9 sektor industri yaitu pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, properti real estat dan konstruksi bangunan, infrastruktur utilitas dan transportasi, keuangan, perdagangan jasa dan investasi dan yang terakhir adalah industri barang konsumsi.

Salah satu sektor industri yang menjadi obyek penelitian ini adalah sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor industri *food and beverages* yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan pada sektor ini terus berkembang, hal ini terlihat dari jumlah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periode terus meningkat. Walaupun kadang ada yang keluar masuk Bursa Efek Indonesia (BEI).

Akan tetapi perusahaan ini sangat dibutuhkan sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Alasan dalam penelitian ini menggunakan saham perusahaan *food and beverages* karena saham tersebut merupakan saham yang tahan krisis jika dibandingkan dengan sektor lain. Hal ini terjadi karena dalam kondisi krisis ekonomi maupun tidak, makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia sehingga perusahaan ini dapat bertahan.

Setelah melakukan analisis pada sektor industri selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap kinerja emiten. Salah satu cara untuk menilai kinerja emiten adalah menilai kinerja keuangan perusahaan yang dapat diukur dengan melihat laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat memperoleh data mengenai berbagai rasio keuangan. Keadaan keuangan merupakan bahan pertimbangan apakah menguntungkan untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Analisis rasio merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan adanya analisa keuangan akan sangat bermanfaat untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keadaan keuangan atau dengan kata lain dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Rasio keuangan diklasifikasikan menjadi 6 macam, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio nilai pasar. Dari keenam rasio tersebut, dalam penelitian ini menggunakan 4 macam rasio yaitu rasio solvabilitas dengan *debt to equity ratio*, rasio aktivitas dengan *total asset turn over* dan rasio profitabilitas dengan *rasio return on*

investment dan *return on equity*. Hal tersebut dikarenakan keempat rasio ini dapat menunjukkan kinerja perusahaan. Dari struktur hutang dan modal, kemampuan perusahaan menggunakan aktivasnya, kemampuan dalam memperoleh keuntungan dengan investasi dan modal yang ditanam serta kemampuan perusahaan dalam mengelola fundamental perusahaan secara baik yang nantinya dapat menunjukkan kinerja perusahaan.

Mengetahui manfaat dan juga kegunaan keempat rasio tersebut terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Maka perlu diketahui juga seberapa besar rasio-rasio tersebut dalam mempengaruhi perubahan harga saham, khususnya di sektor industri *food and beverages*. Berdasarkan hal diatas, maka penulis mengambil judul penelitian: **Pengaruh DER (Debt to Equity Ratio), TATO (Total Asset Turnover), ROI (Return On Investment) dan ROE (Return On Equity) terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012 – 2015.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Investment* (ROE) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 - 2015?
2. Variabel manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap perubahan harga saham di perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2015?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Investment* (ROE) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 - 2015.
2. Untuk mengetahui variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap perubahan harga saham di perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 - 2015.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan dari penelitian ini diketahui, maka diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan bagi:

1. Bagi peneliti

Sebagai pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan (*Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Investment* (ROE) dan *Return On Equity* (ROE)) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi dalam pengembangan penulisan dan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan (*Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Investment* (ROE) dan *Return On Equity* (ROE)) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

3. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai bahan referensi dan masukan untuk lebih mengetahui hubungan antara rasio keuangan perusahaan (*Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Investment* (ROE) dan *Return On Equity* (ROE)) terhadap perubahan harga saham, serta sebagai salah satu pertimbangan ketika akan berinvestasi pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.